

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19
PADA PT. UNILEVER INDONESIA
PERIODE 2019-2020**

TUGAS AKHIR



Oleh :

ISMI ISMAWATI

NIM 18030128

**PROGRAM STUDI DIII AKUNTANSI
POLITEKNIK HARAPAN BERSAMA TEGAL
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. UNILEVER INDONESIA
PERIODE 2019-2020

Oleh Mahasiswa :

Nama : Ismi Ismawati

NIM : 18030128

Telah diperiksa dan dikoreksi dengan baik dan cermat. Karena itu pembimbing
menyetujui mahasiswa tersebut untuk menempuh ujian tugas akhir.

Tegal , 14 Juli 2021

Pembimbing I,



Andri Widiyanto, SE, M.Si
NIPY.04.015.212

Pembimbing II,



Aryanto, SE, M. Ak, CAAT
NIPY.11.011.098

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir yang berjudul :

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN
SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. UNILEVER INDONESIA
PERIODE 2019-2020

Oleh :

Nama : Ismi Ismawati

NIM : 18030128

Program Studi : Akuntansi

Jenjang : Diploma III

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Tegal, 14 Juli 2021

Andri Widiyanto, SE, M.Si
Ketua Penguji



Ida Farida, SE, M.Si, CAAT
Penguji I



Fitri Amaliyah, SE, M.Ak
Penguji II



Mengetahui,

Ketua Program Studi



Yeni Priatna Sari, SE, M.Si, Ak, CA
NIPY. 03.013.142

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis dalam bentuk Tugas Akhir ini yang berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 Pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020 “ beserta isinya adalah benar-benar karya sendiri.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika yang berlaku dalam masyarakat keilmuan sebagaimana mestinya.

Dalam penelitian Tugas Akhir ini untuk dapat dijadikan pedoman bagi yang berkepentingan, dan saya siap menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya tulis saya ini, atau adanya klaim terhadap keaslian karya tulis saya ini.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



Ismi Ismawati
NIM 18030128

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai mahasiswa Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ismi Ismawati

NIM : 18030128

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free- Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020”

Dengan Hak Bebas Royalti Non Exclusive ini Prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama berhak menyimpan, mengalih-mediakan/format-kan mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan tanpa meminta ijin dari saya selama mencantumkan saya sebagai penulis/pencipta.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak prodi Akuntansi Politeknik Harapan Bersama, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebenarnya.

Tegal, 14 Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan



Ismi Ismawati
NIM 18030128

HALAMAN MOTTO

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak (Albert Einstein)

Ambil waktu untuk merencanakan, tetapi jika waktunya tiba waktunya untuk bertindak berhenti berpikir dan maju terus (Merry Riana)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan ucapan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

- Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya.
- Bapak, Ibu tercinta yang telah memberikan doa serta semangat yang tiada henti.
- Kakak-kakakku tersayang atas doa dan dukungannya.
- Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal, terima kasih atas ilmu yang selama ini telah diberikan.
- Kepada dosen pembimbingku Bapak Andri Widiyanto, SE.M.Si dan Bapak Aryanto, SE, M.Ak, CAAT yang telah memberikan bimbingan karya tulis ilmiah ini, semoga ilmu yang saya dapatkan memberikan manfaat untuk orang banyak.
- Isarotul Nafkah yang telah menemani, membantu dan memberikan semangat dalam menyusun tugas akhir ini.
- Teman-teman seperjuangan kelas E, terima kasih atas kebersamaan selama 3 tahun ini yang penuh suka dan duka serta canda dan tawa.
- Keluarga DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama Kota Tegal.

Semua pihak yang terlibat, yang tidak bisa disebutkan semuanya. Saya ucapkan banyak terima kasih.

KATA PENGANTAR

Dengan kerendahan hati, tulus dan ikhlas penulis menyampaikan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat, nikmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini dengan baik dan lancar.

Tugas akhir ini dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia Tbk Periode 2019-2020” ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Diploma III guna memperoleh gelar DIII Jurusan Akuntansi pada Politeknik Harapan Bersama Tegal.

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini jauh dari kesempurnaan, baik dari materi pembahasan maupun dari tata bahasanya. Hal ini dikarenakan terbatasnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Untuk itu kritik dan saran masih sangat diharapkan oleh penulis yang berguna untuk perbaikan dimasa yang akan datang.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, arahan, motivasi, doa serta semangat yang sangat berarti dalam penyusunan tugas akhir ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ucapan terima kasih yang tulus dari penulis ditunjukkan kepada :

1. Bapak Nizar Suhendra, SE, M.P.P, selaku Direktur Politeknik Harapan Bersama.
2. Ibu Yeni Priatna Sari, SE, M. Si.Ak.CA, selaku Ketua Prodi DIII Akuntansi Politeknik Harapan Bersama.
3. Bapak Andri Widiyanto, SE, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan, perhatian dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini hingga selesai.
4. Bapak Aryanto, SE, M. Ak, CAAT selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan hingga terselesaikannya penyusunan tugas akhir ini.

5. Bapak dan Ibu Dosen Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis selama penulis dalam masa perkuliahan.
6. Seluruh staf dan karyawan Politeknik Harapan Bersama Tegal yang telah memberikan bantuan selama perkuliahan baik secara langsung maupun tidak langsung.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Harapan penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi kita. Apabila ada kesalahan dalam penulisan tugas akhir ini, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Tegal, 14 Juli 2021



Ismi Ismawati
NIM 18030128

ABSTRAK

Ismawati, Ismi. 2021. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2020*. Program Studi: Diploma III Akuntansi. Politeknik Harapan Bersama. Pembimbing I: Andri Widiyanto, S.E., M.Si, ;Pembimbing II: Aryanto, S.E., M.Ak., CAAT.

Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu menyebabkan turunnya laba PT. Unilever Indonesia. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan 1,2,3,4 untuk tahun 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data uji normalitas *saphiro wilk* dan uji *paired sample t-test*. Dari hasil penelitian, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Likuiditas berupa Current Ratio dan Quick ratio sebelum dan sesudah pandemi covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Solvabilitas berupa Debt to Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio sebelum dan sesudah pandemi covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Profitabilitas berupa Return On Asset dan Net Profit Margin sebelum dan sesudah pandemi covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Aktivitas berupa Asset Turnover dan Inventory Turnover sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020. Kesimpulan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020.

Kata kunci : Covid-19, Kinerja Perusahaan, Rasio Keuangan

ABSTRACT

Ismawati, Ismi. 2021. *The Comparative Analysis Of Financial Performance Before and After The Covid-19 Pandemic at Unilever Indonesia Company for the 2019-2020 Period.* Study Program: Accounting Associate Degree. Politeknik Harapan Bersama. Advisor Andri Widiyanto, S.E., M.Si; Co-Advisor: Aryanto, S.E., M.Ak., CAAT.

The First Covid-19 case in Indonesia was announced on March 2 2020. The Covid-19 pandemic affected the company's financial performance, especially at Unilever Indonesia Company, which caused a decrease in Unilever Indonesia's company profits. The purpose of this research was to determine whether there are significant differences in financial performance due to the covid-19 pandemic at Unilever Indonesia companies 2019-2020 period, using the quarterly financial report data 1,2,3,4 for 2019 and 2020. The techniques used in data collection is documentation. The data analysis used was descriptive quantitative analysis with the shapiro wilk normality test and the paired sample t-test. From the research results, shows no significant differences in liquidity ratios in the form of current ratio and quick ratio before and after the covid-19 pandemic, there is no significant difference in the solvency ratio in the form of debt to asset ratio and debt to equity ratio before and after the covid-19 pandemic, there is no significant difference in profitability ratios in the form of return on asset and net profit margin before and after the covid-19 pandemic, there was no significant difference in activity ratios in the form of asset turnover and inventory turnover before and after the covid-19 pandemic. So H_a is refused and H_o is accepted. It means there is no significant difference in financial performance before and after the covid-19 pandemic at Unilever Indonesia Company for the 2019-2020 period. The conclusion is there no significant difference in financial performance before and after the covid-19 pandemic at Unilever Indonesia Company for the 2019-2020 period

Key Words : Covid-19, Company Performance, Financial Ratio

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA | v |
| ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS..... | v |
| HALAMAN MOTTO..... | vi |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT..... | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xv |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xviii |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 5 |
| 1.5 Batasan Masalah..... | 6 |
| 1.6 Kerangka Berpikir | 6 |

| | | |
|----------------------------------|----------------------------------|----|
| 1.7 | Sistematika Penulisan..... | 9 |
| BAB II | | |
| LANDASAN TEORI..... | | |
| 2.1 | Manajemen Keuangan..... | 12 |
| 2.2 | Kinerja Keuangan..... | 13 |
| 2.2.1 | Pengertian kinerja keuangan..... | 13 |
| 2.2.2 | Tujuan Kinerja Keuangan..... | 14 |
| 2.3 | Laporan Keuangan..... | 16 |
| 2.3.1 | Pengertian Laporan Keuangan..... | 16 |
| 2.3.2 | Penggunaan Laporan Keuangan..... | 17 |
| 2.4 | Rasio Keuangan..... | 19 |
| 2.5 | Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| 2.6 | Hipotesis Penelitian..... | 32 |
| BAB III..... | | |
| METODE PENELITIAN..... | | |
| 3.1 | Objek Penelitian..... | 34 |
| 3.2 | Waktu Penelitian..... | 34 |
| 3.3 | Jenis Data..... | 34 |
| 3.4 | Sumber Data..... | 35 |
| 3.5 | Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| 3.6 | Metode Analisa Data..... | 35 |
| BAB IV..... | | |
| HASIL DAN PEMBAHASAN..... | | |
| 4.1 | Gambaran Umum Perusahaan..... | 37 |
| 4.1.1 | Sejarah singkat Perusahaan..... | 37 |

| | | |
|----------------------|--------------------------------------|----|
| 4.1.2 | Produk-produk perusahaan..... | 38 |
| 4.1.3 | Visi dan Misi Perusahaan..... | 39 |
| 4.1.4 | Struktur Organisasi Perusahaan | 40 |
| 4.1.5 | Tugas dan Wewenang | 41 |
| 4.2 | Hasil Penelitian..... | 45 |
| 4.2.1 | Rasio Likuiditas | 45 |
| 4.2.2 | Rasio Solvabilitas..... | 51 |
| 4.2.3 | Rasio Profitabilitas | 56 |
| 4.2.4 | Rasio Aktivitas | 62 |
| 4.3 | Pembahasan | 67 |
| 4.3.1 | Rasio Likuiditas | 68 |
| 4.3.2 | Rasio Solvabilitas..... | 70 |
| 4.3.3 | Rasio Profitabilitas | 73 |
| 4.3.4 | Rasio Aktivitas | 75 |
| BAB V | | 77 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | | 78 |
| 5.1 | KESIMPULAN | 78 |
| 5.2 | SARAN | 78 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 80 |
| LAMPIRAN | | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|---------|
| Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir | 8 |
| Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Unilever Indonesia, Tbk | 41 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas..... | 20 |
| Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas..... | 22 |
| Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas..... | 23 |
| Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Aktivitas..... | 25 |
| Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu..... | 27 |
| Tabel 4. 1 <i>Curent Ratio</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19..... | 45 |
| Tabel 4. 2 <i>Current Ratio</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19..... | 46 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas..... | 47 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> | 48 |
| Tabel 4. 5 <i>Quick Ratio</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19..... | 48 |
| Tabel 4. 6 <i>Quick Ratio</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19..... | 49 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas..... | 50 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> | 50 |
| Tabel 4. 9 DAR PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19..... | 51 |
| Tabel 4. 10 DAR PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19..... | 52 |
| Tabel 4. 11 Hasil Uji Normalitas..... | 53 |
| Tabel 4. 12 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> | 53 |
| Tabel 4. 13 DER PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19..... | 54 |
| Tabel 4. 14 DER PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19..... | 54 |
| Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas..... | 55 |
| Tabel 4. 16 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> | 56 |
| Tabel 4. 17 ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19..... | 57 |
| Tabel 4. 18 ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19..... | 57 |
| Tabel 4. 19 Hasil Uji Normalitas..... | 58 |
| Tabel 4. 20 Hasil Uji <i>Paired Sample test</i> | 59 |
| Tabel 4. 21 NPM PT. Unilever, Tbk Sebelum Covid-19..... | 59 |
| Tabel 4. 22 NPM PT. Unilever, Tbk Sesudah Covid-19..... | 60 |
| Tabel 4. 23 Hasil Uji Normalitas..... | 60 |
| Tabel 4. 24 Hasil Uji <i>Paired samples test</i> | 61 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4. 25 <i>Asset Turnover</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19.... | 62 |
| Tabel 4. 26 <i>Asset Turnover</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19 | 63 |
| Tabel 4. 27 Hasil Uji Normalitas | 63 |
| Tabel 4. 28 Hasil Uji <i>Paired Samples test</i> | 64 |
| Tabel 4. 29 <i>Inventory Turnover</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-1965 | |
| Tabel 4. 30 <i>Inventory Turnover</i> PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19 | 65 |
| Tabel 4. 31 Hasil Uji Normalitas | 66 |
| Tabel 4. 32 Hasil Uji <i>Paired Samples Test</i> | 67 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| Lampiran 1 Hasil Olah Data Menggunakan SPSS PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2020 | 82 |
| Lampiran 2 Perhitungan Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum dan Sesudah Covid-19 | 90 |
| Lampiran 3 Buku Bimbingan..... | 97 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei di China tengah, adalah provinsi ketujuh terbesar di negara itu dengan populasi 11 juta orang. Pada awal Desember 2019 seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa. Pada 31 Desember, kantor regional Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Beijing telah menerima pemberitahuan tentang sekelompok pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota yang sama. D. R. Beniac, A. Andonov, E. Grudeski, and T. F. Booth (2006)^[1].

Bahkan WHO menyebut virus corona baru (Covid-19) dapat bertahan selama beberapa jam, bahkan beberapa hari dan dapat bertahan hidup di suhu 26-27 derajat celcius. Ketika berita terkait Virus corona pertama kali terdengar, banyak negara negara yang panik akan penyebaran virus tersebut, namun ada pula yang menanggapi dengan santai wabah virus corona tersebut Z. Zahrotunnimah (2020)^[2].

Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus wabah covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan *physical distancing*, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan

work from home, dan sebagainya, Roosdiana (2020)^[3]. Pemerintah juga memilih melakukan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) L. R. Harahap and R. Anggraini (2020)^[4].

Setelah kebijakan ini berlaku, namun yang terjadi adalah masyarakat tidak mematuhi dengan baik karena masih kurangnya kesadaran yang dimiliki oleh masyarakat dalam menghadapi kasus ini, sehingga kebijakan ini dianggap kurang efektif. Meskipun kebijakan tersebut telah berlaku dari awal maret 2020, ternyata masih adanya kantor bahkan pusat-pusat perbelanjaan yang beroperasi dengan melibatkan orang banyak tetap berjalan. Selain itu, masyarakat masih tidak memiliki rasa takut dalam beraktivitas diluar rumah. Berlakunya kebijakan PSBB ini F. R. Yamali and R. N. Putri (2020)^[5].

Pandemi Covid-19 ini berpengaruh terhadap berbagai sektor di Indonesia. Akibat dari pandemi ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Tujuan

keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan pendapatan, pertumbuhan laba per saham dan peningkatan likuiditas, A. N. Rahmani (2020)^[6].

Penilaian kinerja keuangan dapat menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam keadaan baik maupun tidak. Selain itu penilaian kinerja keuangan sangat penting bagi manajer untuk mengambil kebijakan dan strategi kedepannya. Pada dasarnya penilaian kinerja keuangan setiap perusahaan berbeda-beda, bisa dengan membandingkan dari tahun-tahun sebelumnya atau membandingkan dengan standar industri yang sejenis J. Pulloh and M. G. W. E. Np^[7].

Penilaian kinerja dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilainnya. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang. Rasio keuangan yang sering digunakan adalah: Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), dan Rasio Perputaran Persediaan (*Profitab Ratio*) M. Irwadi, M. Dini, and S. Rianti (2017)^[8].

Salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi Covid-19 adalah PT. Unilever Indonesia Tbk. PT. Unilever Indonesia adalah sebuah perusahaan yang didirikan pada tanggal 5 Desember 1933, Unilever

Indonesia telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan *Fast Moving Consumer Good* (FMCG) terkemuka di Indonesia. PT. Unilever Indonesia mempunyai berbagai macam produk dari berbagai macam kategori seperti Pepsodent, Lux, Lifeboy, Dove, Sunsilk, Clear, Rexona, Vaseline, Rinso, Molto, Sunlight, Wall's, Royco, Bango, dan masih banyak lagi.

Sepanjang tahun 2020 pandemi Covid-19 ini PT. Unilever Indonesia mengalami penurunan laba 3,1% menjadi Rp. 7.163.536.000.000 dari tahun sebelumnya Rp. 7.392.837.000.000 berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Penyusutan laba PT. Unilever Indonesia terjadi bersamaan dengan kenaikan beban pemasaran dan penjualan menjadi Rp. 8.628.647.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 8.049.388.000.000. Begitu pula beban umum dan administrasi mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.357.209.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.861.481.000.000.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengangkat judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK 2019-2020”**

1.2 Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : “ Apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia 2019-2020 ”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia 2019-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan menggunakan uji beda paired sample t-test.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan PT. Unilever Tbk dalam mengukur kinerja keuangan melalui analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktifitas untuk menghasilkan kinerja

keuangan yang optimal serta dapat digunakan sebagai bahan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kinerja keuangan.

c. Bagi Politeknik Harapan Bersama

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dan pengetahuan bagi mahasiswa serta dapat melengkapi bahan penelitian selanjutnya.

1.5 Batasan Masalah

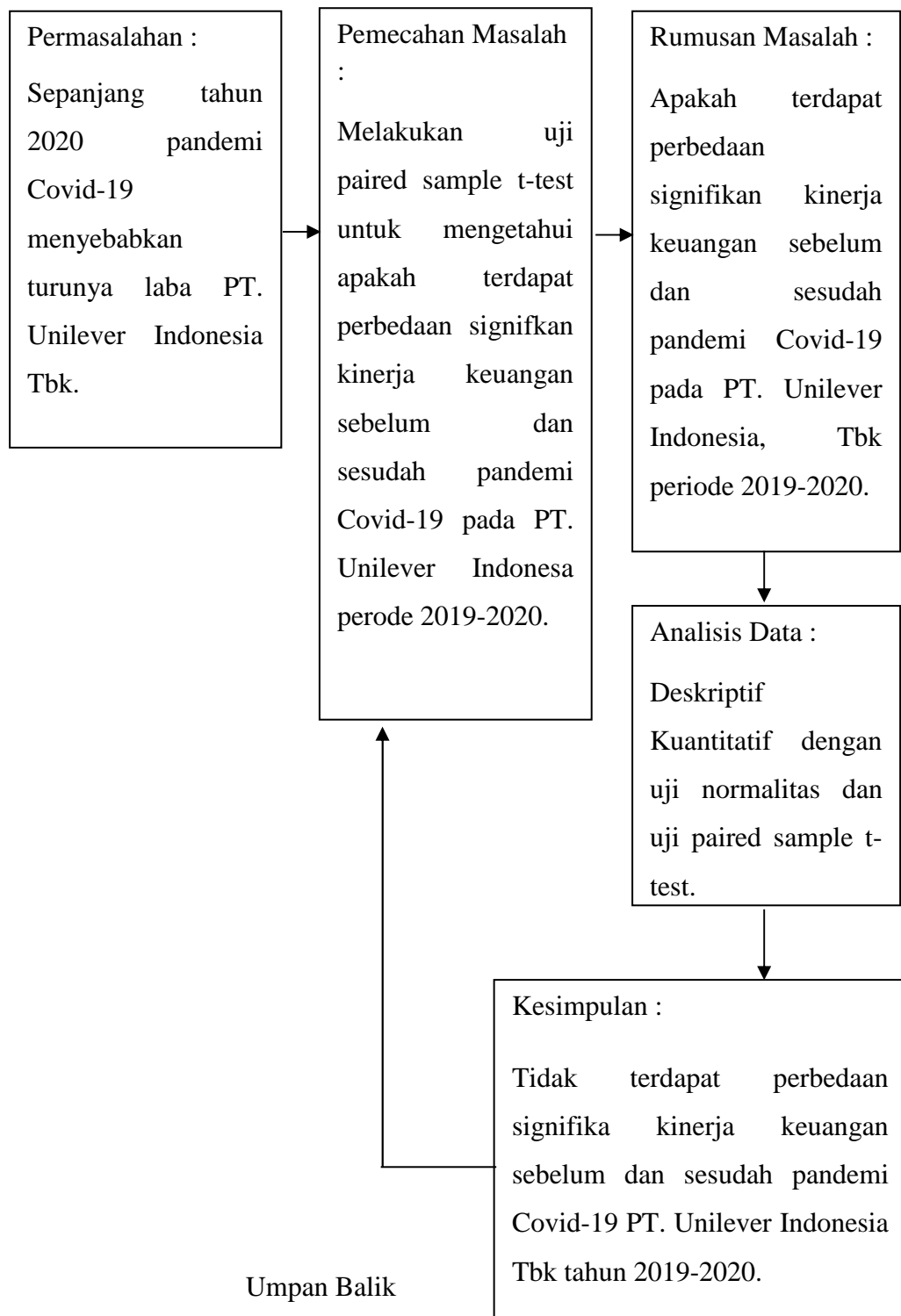
Permasalahan yang akan dibatasi pada penyusunan penelitian ini yaitu perbandingan kinerja keuangan ditinjau dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktifitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2020. Analisis rasio likuiditas yang digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*. Analisis rasio solvabilitas yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio* dan *Debt To Asset Ratio*. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin*. Analisis rasio aktivitas yang digunakan adalah perputaran aktiva (*Total Asset Turnover*) dan perputaran persediaan (*Inventory Turnover*).

1.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah alur yang menggambarkan proses penelitian secara keseluruhan. Dengan demikian, pembaca langsung dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang penelitian ini hanya dengan melihat kerangka berpikir. Dalam Penelitian ini alasan dilakukannya penelitian yaitu sepanjang tahun 2020 pandemi Covid-19 menyebabkan

turunnya laba PT. Unilever Indonesia Tbk. Untuk memecahkan masalah ini maka penelitian perlu dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan uji normalitas saphiro wilk dan uji paired sample t-test untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020. Berdasarkan hasil analisis ini, tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2020

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dilakukan penyederhanaan menggunakan kerangka berpikir pada gambar berikut :



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sistematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai tugas akhir ini.

Sistematika penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal berisi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan lampiran. Bagian awal berguna untuk memberikan kemudahan kepada pembaca dalam mencari bagian – bagian penting secara cepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan. Pendahuluan ini berguna untuk memberikan gambaran kepada pembaca dalam memahami tugas akhir.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat landasan teori yang mendasari penulisan tugas akhir ini. Landasan teori yang digunakan sebagai landasan berpikir atau acuan untuk melakukan penelitian. Teori-teori yang mendukung atau mendasari dalam landasan teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, seperti objek penelitian, waktu penelitian, metode pengumpulan data, sumber data dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang laporan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian sehingga data yang ada mempunyai arti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan rangkuman hasil penelitian yang ditarik dari hasil penelitian. Saran berisi tentang perbaikan-perbaikan atau masukan-masukan dari peneliti yang diharapkan berguna bagi instansi atau perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka berisi tentang daftar buku, *literature* yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi data yang mendukung penelitian tugas akhir secara lengkap.

3. Bagian Akhir

LAMPIRAN

Lampiran berisi informasi tambahan yang mendukung kelengkapan laporan, antara lain Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian dari Tempat Penelitian, Kartu Konsultasi, Spesifikasi teknis serta data – data lain yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

Menurut Martono (2005:12) (dalam Desmayenti (2012)^[9]) manajemen keuangan adalah segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai tujuan perusahaan secara menyeluruh. Dengan kata lain manajemen keuangan merupakan manajemen (pengelolaan) mengenai bagaimana memperoleh asset, mendanai asset dan mengelola asset untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Harmono (2009:36) (dalam Desmayenti (2012)^[9]) fungsi manajemen keuangan dapat dirinci ke dalam tiga bentuk kebijakan perusahaan :

1. Keputusan Investasi

Investasi modal sebagai aspek utama kebijakan manajemen keuangan karena investasi adalah bentuk alokasi modal yang realisasinya harus menghasilkan manfaat atau keuntungan dimasa yang akan datang.

2. Keputusan Pendanaan

Untuk memenuhi permintaan konsumen dibutuhkan aktiva tetap.

3. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah presentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen tunai, penjagaan stabilitas

dividen dari waktu ke waktu, pembagian dividen saham, dan pembelian kembali saham.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian kinerja keuangan

Menurut Sutrisno (2009:53) (dalam D. Bahtiar (2017)^[10] kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2011:2) (dalam D. Bahtiar (2017)^[10] kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk mencari keuntungan yang maksimal bagi perusahaannya. Jika perusahaan dapat mencapai tujuan tersebut maka perusahaan dapat dinilai memiliki kinerja perusahaan yang baik. Dilain pihak, perusahaan yang tidak dapat mencapai tujuannya perlu untuk menganalisa bagaimana kinerja perusahaan tersebut sehingga dapat mengupayakan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk membuat kinerja suatu perusahaan menjadi baik. Kinerja juga merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dilakukan, D. F. Hutabarat (2021:1)^[9].

Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat dan diukur dengan menganalisa laporan keuangan berdasarkan rasio keuangan.

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut D. F. Hutabarat (2021:3)^[9] ada beberapa tujuan penilaian kinerja keuangan perusahaan yang dapat ditunjukkan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas.

Dengan mengetahui hal ini maka dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui hal ini dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajibannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui hal ini dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Secara umum dapat dikatakan kinerja adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dibidang keuangan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Disisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana dengan asset yang tersedia perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen (khususnya manajer keuangan) dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Sementara menurut Munawir (2007:189)^[12] manfaat penilaian kinerja keuangan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu organisasi dalam satu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

2. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
3. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi.

2.3 Laporan Keuangan

2.3.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008:7) (dalam J. F. Ramadhan (2020)^[12] berpendapat bahwa laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Winwin (2007:51) (dalam Desmayenti (2012)^[12] laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang disajikan dan disiapkan oleh manajemen dari suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal, yang berisi seluruh kegiatan bisnisnya dari suatu kesatuan usaha yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkannya.

Menurut Fahmi (2011:22) (dalam Desmayenti (2012)^[12] laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan

pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

2.3.2 Penggunaan Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan berbagai tujuan. Tujuan utama untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan baik itu pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut Harahap (2008:7) (dalam Desmayenti (2012)^[9] penggunaan laporan keuangan sebagai berikut :

1. Pemilik perusahaan. Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dimaksud untuk :
 - a. Menilai prestasi atau hasil yang diperoleh manajemen.
 - b. Mengetahui hasil dividen yang akan diterima.
 - c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan perkembangannya.
 - d. Sebagai dasar untuk mempertimbangkan menambah atau mengurangi investasi.
2. Manajemen perusahaan. Bagian manajemen perusahaan laporan keuangan digunakan untuk :
 - a. Alat untuk mempertanggungjawabkan pengelola kepada pemilik
 - b. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan, divisi, bagian atau segmen tertentu.

- c. Menilai hasil kerja individu yang diberi tugas dan tanggung jawab.
 - d. Menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan perlu tidaknya diambil kebijaksanaan baru.
3. Investor. Bagi investor laporan keuangan dimaksud untuk :
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.
 - b. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.
 - c. Menilai kemungkinan menanamkan divestasi (menarik investasi) dari perusahaan.
 - d. Menjadi dasar prediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Kreditur. Bagi kreditur laporan keuangan digunakan untuk :
- a. Menilai kondisi keuangan dan hasil usaha perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
 - b. Melihat dan memprediksi keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan.
 - c. Menilai kemampuan likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan sebagai dasar dalam pertimbangan kredit.
 - d. Menilai sejauh mana perusahaan mengikuti perjanjian kredit yang sudah disepakati.
5. Pemerintah. Bagi pemerintah laporan keuangan dimaksud untuk :

- a. Menghitung atau menetapkan jumlah pajak yang harus dibayar.
- b. Sebagai dasar penetapan-penetapan kebijaksanaan baru.
- c. Menilai apakah perusahaan memerlukan bantuan atau tindakan lain.
- d. Menilai kepatuhan perusahaan terhadap aturan yang diterapkan.
- e. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik.

2.4 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang mempunyai fungsi menjadi alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Secara umum rasio keuangan adalah bagian dari analisa keuangan, dimana perusahaan dapat mempelajari perubahan yang terjadi dan dapat menentukan kenaikan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu D. F. Hutabarat (2021:20)^[9].

Laporan keuangan dibuat oleh perusahaan untuk melihat kinerja keuangan mereka, bagaimana kelebihan dan kekurangan kinerja perusahaan tersebut dan dapat berguna juga bagi pihak yang berkepentingan. Untuk mengetahui kinerja perusahaan tersebut maka perusahaan melakukan analisa rasio keuangan D. F. Hutabarat (2021:20) ^[9].

Beberapa rasio yang digunakan untuk menganalisis perkembangan finansial perusahaan antara lain :

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau hutang-hutang jangka pendeknya, Hantono (2018:9)^[11]. Tujuan dan manfaat rasio likuiditas untuk perusahaan menurut Kasmir (2016:132) ^[14] adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang secara jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- c. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Tabel 2. 1 Standar Industri Rasio Likuiditas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri | Kriteria |
|----|----------------------|------------------|------------|
| 1 | <i>Current Ratio</i> | > 2 Kali | Baik |
| | | < 2 kali | Tidak baik |
| 2 | <i>Quick Ratio</i> | 1,5 Kali | Baik |
| | | < 1,5 kali | Tidak Baik |

Sumber : *Kasmir (2008 : 143)*

Ada beberapa rasio yang masuk kedalam kelompok rasio likuiditas :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar. Semakin tinggi hasil perbandingan aset lancar dengan kewajiban lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya, Hantono (2018:9) ^[11]

Rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: *Desmayenti (2012)*

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio Cepat atau *Quick Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aset tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya mengabaikan nilai sediaan, dengan cara dikurangi dari total aset lancar, menurut Kasmir (2016:138)^[15].

Rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*.

2. Rasio solvabilitas atau rasio leverage ratio (*Leverage Ratio*)

Rasio solvabilitas rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Tujuan perhitungan rasio solvabilitas menurut Kasmir (2016:153) ^[15]

- a. Untuk menilai seberapa besar aktiva yang dibiayai oleh utang.
- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

Tabel 2. 2 Standar Industri Rasio Solvabilitas

| No | Jenis Rasio | Standar Industri | Kriteria |
|----|-----------------------------|------------------|------------|
| 1 | <i>Debt to Asset Ratio</i> | <35% | Baik |
| | | >35% | Tidak Baik |
| 2 | <i>Debt to Equity Ratio</i> | >80% | Baik |
| | | <80% | Tidak Baik |

Sumber : *Kasmir (2008:164)*

Berikut yang termasuk ke dalam rasio leverage adalah :

- a. Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Total Debt to Assets Ratio (DAR)*

Debt to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur seberapa banyak aktiva yang dibiayai oleh hutang. Hutang disini adalah hutang perusahaan, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.

Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang Hantono (2018:12) ^[11].

Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

3. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau profit. Manfaat rasio profitabilitas adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba.
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

Tabel 2. 3 Standar Industri Rasio Profitabilitas

| Komponen | Standar Industri | Kriteria |
|---------------------------------|-------------------------|-----------------|
| <i>Return On Aset</i> | >30 % | Sangat Baik |
| | 25%-30% | Baik |
| | 20%-25% | Cukup Baik |
| | 15%-20% | Kurang Baik |
| | <15% | Sangat Kurang |
| <i>Net Profit Margin</i> | >20% | Sangat Baik |
| | 15-20% | Baik |
| | 10%-15% | Cukup Baik |
| | 5%-10% | Kurang Baik |
| | <5% | Sangat Kurang |

Sumber : *Kasmir (2013)*

Berikut yang termasuk ke dalam rasio profitabilitas :

a. Rasio Pengembalian Aset atau *Return On Assets* (ROA)

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana asset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Rumus :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayanti (2012)*

b. Rasio laba bersih (*Net Profit Margin*)

Rasio Laba Bersih atau *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba seelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan.

Rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efesiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan, Kasmir (2016:172)^[15].

Tabel 2. 4 Standar Industri Rasio Aktivitas

| Komponen | Industri | Kriteria |
|---------------------------|-------------------|-----------------|
| <i>Asset Turnover</i> | >2 kali | Sangat Baik |
| | 1,5 kali - 2 kali | Baik |
| | 1 kali - 1,5 kali | Cukup Baik |
| | 0,5 kali - 1 kali | Kurang Baik |
| | <0,5 kali | Sangat Kurang |
| <i>Inventory Turnover</i> | >20 kali | Sangat Baik |
| | 15 kali - 20 kali | Baik |

| | |
|-------------------|---------------|
| 10 kali - 15 kali | Cukup Baik |
| 5 kali - 10 kali | Kurang Baik |
| <5 kali | Sangat Kurang |

Sumber : *Kasmir (2013)*

Berikut yang termasuk ke dalam rasio aktivitas :

a. Perputaran Total Asset (*Total Asset Turnover*)

Perputaran total aset adalah rasio untuk menghitung efektifitas penggunaan total aktiva perusahaan. Jika nilai rasio ini tinggi, maka akan semakin baik. Sebaliknya, jika nilai rasio semakin kecil maka semakin buruk.

Rumus :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : *Mariano William J.S (2017)*

b. Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Tingkat perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi Hantono (2018:14) ^[11].

Rumus :

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Sumber : *Desmayenti (2012)*

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 5 Penelitian Terdahulu

| No | Penulis, Tahun, Judul Penelitian | Variabel | Metode penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|---|--|
| 1 | Hafidzul Ulum (2017) “ANALISIS PERBANDIN GAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAA N TELEKOMUN IKASI YANG TERCATAT DI BEI (Studi kasus pada PT. Telekomunikas i Indonesia Tbk. dan PT. Indosat Tbk. periode 2006 – 2015)” | <i>-current ratio -debt to equity ratio -return on equity -return on asset -net profit margin -total asset turnover -economic value added (EVA)</i> | Penelitian komparati f dengan uji beda | Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata <i>current ratio, debt to equity ratio, return on equity, return on asset, net profit margin</i> , dan <i>total asset turnover</i> nilai rata-rata PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada PT Indosat Tbk. Nilai rata-rata <i>economic value added</i> (EVA) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk lebih baik dari pada PT Indosat Tbk. |
| 2 | Yoga Adi Surya (2020) “Analisis | -ROA -NPF -BOPO | Uji beda Independen | Terdapat perbedaan antara kinerja keuangan Bank BNI |

| | | | | |
|---|--|---|-------------------------------|--|
| | Perbandingan Kinerja Keuangan Bank BNI Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19 | -CAR -ROE | Sampel T-Test | Syariah dan Bank Syariah Mandiri dari aspek ROA, NPF dan BOPO, dan sedangkan dari segi aspek CAR dan ROE menunjukkan bahwa secara signifikan tidak ada perbedaan antara kinerja keuangan Bank Syariah Mandiri dan Bank BNI Syariah. |
| 3 | Ilhami & Husni Thamrin “ANALISIS DAMPAK COVID 19 TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA” | <i>-Return On Asset (ROA)</i> <i>-Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> <i>-Non Performing Finance (NPF)</i> <i>-Financing Deposit to Ratio (FDR)</i> | Uji beda paired sample t-test | Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji Paired Sample T-Test) rasio CAR, ROA, NPF dan FDR tidak signifikan menunjukkan adanya perbedaan kinerja keuangan. |

| | | | | |
|---|--|--|------------------------------|--|
| 4 | Rosdiana (2020) “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI” | -Rasio likuiditas -Rasio -profitabilitas -Rasio solvabilitas -Rasio aktivitas | Uji Beda paired sample t-tes | Dari hasil pengolahan data, menunjukkan : 1. tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio likuiditas perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19 2. Tidak terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio profitabilitas perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19. |
|---|--|--|------------------------------|--|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>3. Terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio solvabilitas perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19.</p> <p>4. Terdapat perbedaan signifikan rasio keuangan berupa rasio aktivitas perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI sebelum dan sesudah pengumuman nasional kasus pertama Covid-19.</p> |
|--|--|--|--|--|

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| 5 | <p>Jumirin Asyikin, Veronica Suryanti Tanu (2011) “ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN ANTARA PERUSAHAAN FARMASI MILIK PEMERINTAH (BUMN) DENGAN PERUSAHAAN FARMAS SWASTA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”</p> | <p>-GPM -OPM -NPM -ROA -ROI -ROE -EPS</p> | <p>Uji Beda Independen sample t-test</p> | <p>Berdasarkan uji beda menggunakan Independent Sample t-test mengandung arti bahwa variabel; GMP, OPM, NPM, ROA, ROE, EPS merupakan variabel yang memiliki kontribusi berharga untuk perbedaan kinerja keuangan antara BUMN dan Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan setiap variabel menghasilkan nilai probabilitas (sig 2-tail) lebih rendah dari 0,05, oleh karena itu variabel-variabel tersebut menunjukkan perbedaan keuangan antara perusahaan farmasi pemerintah (BUMN) dan perusahaan farmasi swasta di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan utamanya adalah bahwa perusahaan</p> |
|---|---|---|--|---|

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p>swasta memiliki peluang yang lebih luas dalam hal transaksi internasional (ekspor) dengan manajemen yang lebih baik oleh karena itu catatan keuangan lebih baik. Selanjutnya rasio rata-rata GPM, OPM, NPM, ROA, ROI, ROE dan EPS perusahaan swasta lebih besar dari pada perusahaan pemerintah. Akibatnya GPM, OPM, NPM, ROA, ROE, dan EPS perusahaan swasta lebih baik dari pada perusahaan pemerintah.</p> |
|--|--|--|--|--|

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, hipotesis dari penelitian ini adalah :

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandem covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020

Ha : Terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah bagian atau unsur – unsur yang diteliti, dimana dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah neraca dan laporan laba rugi PT. Unilever Indonesia tahun 2019-2020.

3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 5 bulan, terhitung dari bulan Februari 2021 sampai dengan Juni 2021.

3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kata atau kalimat sehingga tidak berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, visi misi perusahaan dll.

2. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan laba rugi dan neraca triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019-2020.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder mengacu kepada data yang dikumpulkan dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan menghitung data - data yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV untuk tahun 2020 dan triwulan I, triwulan II, triwulan III, triwulan IV untuk tahun 2020 diperoleh dari situs resmi pada PT. Unilever Indonesia <https://www.unilever.co.id/> tahun 2019-2020.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan laba rugi dan neraca PT. Unilever Indonesia yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

3.6 Metode Analisa Data

Metode analisis yang digunakan untuk menjawab setiap rumusan masalah dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Adapun tahapan dalam menarik kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas *Saphiro Wilk*

Uji Normalitas *Saphiro Wilk* adalah uji normalitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Uji *saphiro wilk* pada umumnya dipakai untuk sample yang berjumlah kecil atau kurang dari 50. Data dikatakan berdistribusi normal dalam uji *Saphiro Wilk* jika nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 (sig.>0.05).

2. Uji *Paired Sample T-test*

Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah diberikan perlakuan, Widiyanto (2013) (dalam H. Thamrin (2021)^[15]. Pengujian ini dilakukan untuk mengukur seberapa besar perbedaan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2019-2020.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat Perusahaan

Unilever Indonesia adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam bidang industri *consumer goods*, dan telah memimpin industri selama 86 tahun.

Unilever Indonesia pertama kali didirikan pada 5 Desember 1933 dengan nama “Lever’s Zeepfabrieken N.V” yang bertempat di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Tn. Andriaan Henedrik van Ophuijsen, notaris di Batavia. Akta ini ditujui oleh Jenderal Geoual van Nederlandsch-Indie berdasarkan surat No. 14 pada 16 Desember 1933, terdaftar di Road van Justitie di Batavia dengan No. 302 pada 22 Desember 1933 dan diterbitkan dalam *Javasche Courant* pada 9 Januari 1934.

Pada tanggal 22 juli 1980, perusahaan berganti nama menjadi “PT Unilever Indonesia” dengan akta No. 171 dari notaris Ny. Kartini Muljadi, SH. Perubahan nama pun kembali terjadi pada 30 Juni 1997 menjadi “PT Unilever Indonesia Tbk” dengan akta No. 92 oleh notaris publik Bp. Mudofir Hadi, SH. Akta ini disahkan oleh menteri Kehakiman tanggal 23 Februari 1998 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 2620 tanggal 15 Mei 1998.

Unilever Indonesia menjadi perusahaan publik pada tahun 1981 dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya pada tanggal 11 Januari 1982. Sahamnya sekarang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.1.2 Produk-produk perusahaan

Sampai saat ini Unilever telah memproduksi dan memasarkan lebih dari 38 jenis produk. Dalam memasarkan produk-produknya perusahaan membagi ke dalam 3 divisi, dimana masing-masing divisi ini memproduksi produk-produknya dan bertanggung jawab untuk memasarkan. Divis-divisi tersebut adalah :

1. Makanan dan minuman (*Food and Drink*)

Dimulai dari 1936 PT. Unilever Indonesia, Tbk memproduksi margarine dengan merek Blue Band dan memutuskan untuk menjadikannya produk margarine nomor satu. Adapun jenis makanan lainnya antara lain Royco, Wall's, Bango, Buavita, Cornetto, Magnum, Paddle Pop, Sari Wangi dan lain-lain.

2. Divisi *Home Care*

Sampai sekarang produk-produk detergen dari Pt. Unilever Indonesia, Tbk banyak digunakan oleh orang Indonesia termasuk ibu rumah tangga. Tujuan dari *Home Care* sendiri adalah terus melibatkan konsumen dengan cara mengaitkan keseharian mereka. sampai saat ini sabun pencuci pertama di Indonesia yang menggunakan bahan NSD (*Non Stop Detergent*) berhasil menjadi

nomor satu di pasaran yaitu Rinso, adapun jenis produk yang dihasilkan dari divisi ini yaitu Sunlight, Molto, Super Pell, Cif, Vixal, Wipol.

3. Divisi Kecantikan (*Beauty and Personal Care*)

Usaha divisi personal produk, dimulai dengan pengakuisisian pabrik Dralle di Surabaya Colliri alat perusahaannya memproduksi pasta gigi dengan merek Pepsodent dan berminat untuk meluaskannya. Setelah tahun 1977, kemampuan daya beli masyarakat meningkat. Dan perusahaan melihat bahwa produk yang dianggap saat itu masih semi mewah. Mulai saat itu perusahaan meluncurkan produk-produk kecantikan (*Personal Care*). Adapun jenis produk *Personal Care* yaitu Axe, Close Up, Dove, Lifeboy, Sunsilk, Pond's, Citra dan lain-lain.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan setiap kegiatan, PT. Unilever Indonesia senantiasa bertujuan untuk memenuhi dan atau mencapai visi, misi, nilai yang diterapkan perusahaan. Visi dan misi PT. Unilever Indonesia Tbk adalah sebagai berikut :

1. Visi

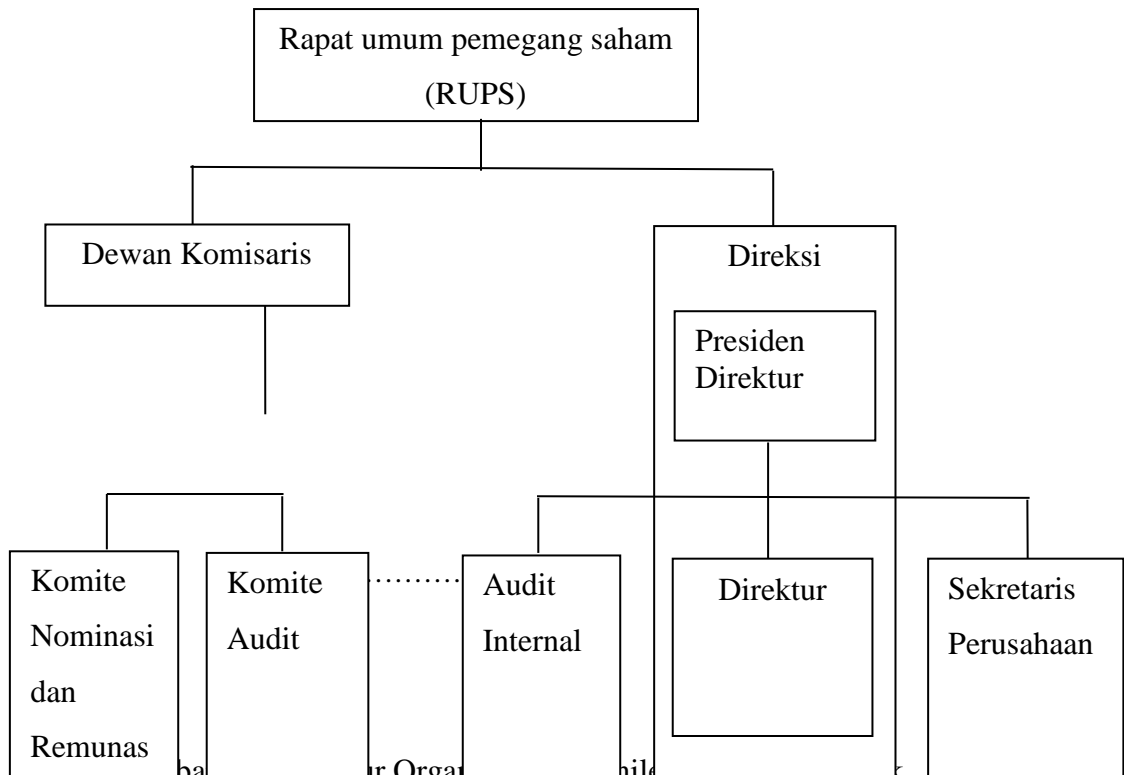
Untuk meraih rasa cinta dan penghargaan dari Indonesia dengan menyentuh kehidupan setiap orang Indonesia setiap harinya.

2. Misi

- a) Bekerja untuk menciptakan masa depan yang lebih baik setiap hari.
- b) Membantu konsumen merasa nyaman, berpenampilan baik dan lebih menikmati hidup melalui brand dan layanan yang baik bagi mereka dan orang lain.
- c) Menginspirasi masyarakat untuk melakukan langkah kecil setiap harinya yang bila digabungkan bisa mewujudkan perubahan besar bagi dunia.
- d) Senantiasa mengembangkan cara baru dalam berbisnis yang memungkinkan tumbuh dua kali lipat sambil mengurangi dampak terhadap lingkungan, dan meningkatkan dampak sosial.

4.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian dalam suatu perusahaan. Dengan adanya struktur organisasi maka para karyawan dapat mengetahui dengan jelas tugas, wewenang dan tanggung jawab mereka sehingga dapat terjalin kerjasama yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan.



4.1.5 Tugas dan Wewenang

1. RUPS

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan badan pengambil keputusan tertinggi dalam perseroan, dan memiliki wewenang yang tidak dimiliki oleh dewan komisaris ataupun direksi. Hal ini termasuk hak untuk mengangkat dan memberhentikan komisaris dan direksi dan meminta pertanggungjawaban mereka atas pengelolaan perseroan.

2. Dewan komisaris

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris sebagaimana ditetapkan dalam Piagam Dewan Komsaris adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab atas semua tindakan Perseroan dan memberikan nasihat kepada Direksi.
- b) Melakukan pengawasan secara bertanggung jawab dan bijaksana.
- c) Bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen risiko Perseroan dan penerapan tata kelola.
- d) Memberikan rekomendasi perbaikan kepada direksi berdasarkan temuan Komite Audit.
- e) Memastikan efektivitas kinerja tugasnya, Dewan Komisaris dapat membentuk komite khusus.

3. Direktur

Tugas dan tanggung jawab Direksi secara umum adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab atas seluruh tindakan perusahaan dan memiliki kekuasaan, wewenang dan tugas yang diberikan kepada mereka masing-masing.
- b) Untuk menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik dalam setiap kegiatan bisnis dan pada semua tingkatan organisasi.
- c) Bertanggung jawab atas pengelolaan, arah dan kinerja Perseroan serta bisnisnya.
- d) Untuk melaksanakan tugas-tugas ini secara efektif, Direksi dapat membentuk komite khusus.

4. Presiden Direktur

Tugas dan tanggung jawab utama Presiden Direktur adalah :

- a) Mengkoordinasi, mengarahkan, mengendalikan dan mengawasi Direksi dalam rangka memastikan pelaksanaan strategi yang disepakati perseroan, termasuk tanggung jawab atas laba dan pengelolaan kinerja bisnis.
- b) Memimpin pelaksanaan dan pemantauan strategi dan rencana tahunan, menyetujui pasar produk untuk kegiatan dan tempat operasi, serta memastikan bahwa rencana dan strategi bisnis telah selaras dengan tujuan dan prioritas perseroan yang disepakati bersama Direksi.
- c) Memimpin penyusunan laporan kinerja bisnis.
- d) Memastikan bahwa informasi yang berkaitan dengan Perseroan selalu tersedia ketika diperlukan oleh Dewan Komisaris.

5. Komite Nominal dan Remunerasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominal dan Remunerasi adalah sebagai berikut :

- a) Mengevaluasi kebijakan remunerasi secara berkala.
- b) Meninjau dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- c) Membantu Dewan Komisaris dalam menilai kinerja direksi.

6. Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut :

- a) Membuat rencana kerja tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- b) Melakukan penilaian atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- c) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.
- d) Mengawasi hubungan dengan akuntan public, mengadakan rapat/pembahasan dengan akuntan publik.
- e) Melakukan penilaian atas ketaatan perseroan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya.

7. Audit Internal

Tugas dan tanggung jawab Audit Internal adalah sebagai berikut :

- a) Membantu perseroan dalam mempertahankan kontrol yang efektif dengan mengevaluasi secara terus menerus.
- b) Aktivitas audit internal harus berkontribusi terhadap tata kelola perseroan.
- c) Membuat rencana audit tahunan melalui konsultasi dengan Presiden Direktur dan Komite Audit dan berkoordinasi dengan Dewan Komisaris, Direksi, dan Komite Audit dalam mengeksekusi setiap rencana audit.

8. Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

- a) Memonitor kepatuhan Perseroan terhadap perundang-undangan yang berlaku.
- b) Memastikan bahwa pemegang saham, otoritas pasar modal, investor, analisis dan masyarakat memperoleh informasi yang lengkap, akurat, dan tepat waktu atas hal-hal yang berkaitan dengan perseroan.
- c) Memastikan transparansi keterbukaan informasi serta komunikasi internal dan eksternal Perseroan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Current Ratio atau rasio lancar merupakan rasio yang menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dijamin pembayarannya oleh aset lancar.

Current Ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 1 *Curent Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

Current Ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 2 *Curent Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwulan | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | <i>Curent Ratio</i> | <i>Kriteria</i> |
|--------------|-----------------|----------------------|----------------------|----------------------------|------------------------|
| 2019 | 1 | 10.012.444 | 10.996.741 | 0,91 | Tidak Baik |
| | 2 | 9.787.714 | 14.782.473 | 0,66 | Tidak Baik |
| | 3 | 8.889.091 | 11.910.104 | 0,74 | Tidak Baik |
| | 4 | 8.530.334 | 13.065.308 | 0,65 | Tidak Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 3 *Current Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwulan | Aktiva Lancar | Hutang Lancar | <i>Curent Ratio</i> | <i>Kriteria</i> |
|--------------|-----------------|----------------------|----------------------|----------------------------|------------------------|
| 2019 | 1 | 9.494.654 | 12.117.158 | 0,78 | Tidak Baik |
| | 2 | 9.439.108 | 10.199.143 | 0,92 | Tidak Baik |

| | | | | |
|---|-----------|------------|------|---------------|
| 3 | 9.297.952 | 12.210.556 | 0.76 | Tidak Baik |
| 4 | 8.828.360 | 13.357.536 | 0,66 | Tidak Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* terlebih dahulu harus dilakukan uji Normalitas untuk mengetahui apakah data *Current Ratio* sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi Normal atau tidak. Hasil uji Normalitas *Current Ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas

| | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|-----------------------------------|---------------------|----|-------------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Current_Ratio_Sebelum_Covid 19 | .868 | 4 | .291 |
| Current_Ratio_Sesudah_Covid 19 | .965 | 4 | .809 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, *current ratio* sebelum dan sesudah Covid 19 adalah 0,291 dan 0,809. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *current ratio* sebelum dan sesudah Covid-19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *paired sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji *Paired Samples Test*

| Paired Sample Test | | | | |
|---------------------------|---------------------------------|--------|----|-----------------|
| | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | Current_Ratio_Sebelum_Covid19 - | -1.180 | 3 | .323 |
| | Current_Ratio_Sesudah_Covid19 | | | |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,323 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji Paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *current ratio* baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang lebih likuid.

Quick Ratio PT. Unilever, Tbk sebelum dan sesudah Covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 6 *Quick Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwulan | Aset Lancar | Perse diaan | Utang Lancar | QR | Kriteria |
|--------------|-----------------|--------------------|--------------------|---------------------|-----------|-----------------|
| 2019 | 1 | 10.012.44 | 2.563.083 | 10.996.741 | 0,68 | Tidak Baik |
| | | 9.787.714 | 2.604.178 | 14.782.473 | | 0,49 |
| | 3 | 8.889.091 | 2.245.494 | 11.910.104 | 0,56 | Tidak Baik |
| | | 8.530.334 | 2.429.234 | 13.065.308 | | 0,47 |

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 7 *Quick Ratio* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwulan | Aset Lancar | Perse diaan | Utang Lancar | QR | Kriteria |
|--------------|-----------------|--------------------|--------------------|---------------------|-----------|-----------------|
| 2020 | 1 | 9.494.654 | 2.629.350 | 12.117.158 | 0,56 | Tidak Baik |
| | | 9.439.108 | 2.404.106 | 10.199.143 | | 0,67 |
| | 3 | 9.297.952 | 2.601.891 | 12.210.556 | 0,55 | Tidak Baik |
| | | 8.828.360 | 2.463.104 | 13.357.536 | | 0,48 |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data *quick ratio* sebelum dan sesudah Covid-19 berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji Normalitas *quick ratio* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas

| | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|---------------------------------|---------------------|----|-------------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| Quick_Ratio_Sebelum_Covid 19 | .900 | 4 | .429 |
| Quick_Ratio_Sesudah_Covid 19 | .952 | 4 | .726 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, *quick ratio* sebelum dan sesudah Covid 19 adalah 0,429 dan 0,726. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *quick ratio* sebelum dan sesudah Covid 19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *pared sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Paired Samples Test*

| Paired Samples Test | | | |
|----------------------------|---|----|---------------------|
| | T | Df | Sig. (2- tailed) |

| | | | | |
|--------|---|-------|---|-------------|
| Pair 1 | Quick_Ratio_Sebelum_Covid19 - Quick_Ratio_Sesudah_Covid19 | -.358 | 3 | .744 |
|--------|---|-------|---|-------------|

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,744 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji Paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *quick ratio* baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

4.2.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Rasio utang terhadap aktiva atau *Debt To Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aset yang dibiayai oleh hutang.

Debt to Asset Ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 DAR PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwulan | Total Hutang | Total Aset | DAR | Kriteria |
|-------|----------|--------------|------------|------|----------|
| 2019 | 1 | 12.977.603 | 22.039.978 | 0,59 | Tidak |

| | | | | | |
|--|---|------------|------------|------|------------|
| | | | | | Baik |
| | 2 | 16.752.108 | 21.827.321 | 0,77 | Tidak Baik |
| | 3 | 13.926.354 | 20.813.938 | 0,67 | Tidak Baik |
| | 4 | 15.367.509 | 20.649.371 | 0,74 | Tidak Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 11 DAR PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwulan | Total Hutang | Total Aset | DAR | Kriteria |
|-------|----------|--------------|------------|------|------------|
| 2020 | 1 | 14.324.428 | 21.543.649 | 0,66 | Tidak Baik |
| | 2 | 12.543.918 | 21.351.803 | 0,59 | Tidak Baik |
| | 3 | 14.593.270 | 21.079.223 | 0,70 | Tidak Baik |
| | 4 | 15.597.264 | 20.534.632 | 0,76 | Tidak Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah pandemi Covid-19

berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

| | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|---------------------------|---------------------|----|-------------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| DAR_Ratio_Sebelum_Covid19 | .934 | 4 | .618 |
| DAR_Ratio_Sesudah_Covid19 | .992 | 4 | .967 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah Covid 19 adalah 0,618 dan 0,967. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *debt to asset ratio* sebelum dan sesudah Covid 19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *paired sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 13 Hasil Uji *Paired Samples Test*

| Paired Samples Test | | | |
|--|------|----|-----------------|
| | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | | | |
| DAR_Ratio_Sebelum - _Covid19 - DAR_Ratio_Sesudah _Covid19 | .291 | 3 | .790 |

Sumber : *Data diolah Dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,790 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji Paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *debt to asset ratio* baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

b. Rasio utang terhadap ekuitas atau *Debt To Equity Ratio*

Debt to equity ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh hutang.

Debt to equity ratio PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :
Tabel 4. 14 DER PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwulan | Total Hutang | Modal Sendiri | DER | Kriteria |
|-------|----------|--------------|---------------|------|----------|
| 2019 | 1 | 12.977.603 | 9.062.375 | 1,43 | Baik |
| | 2 | 16.752.108 | 5.075.213 | 3,20 | Baik |
| | 3 | 13.926.354 | 6.887.584 | 2,02 | Baik |
| | 4 | 15.367.509 | 5.281.862 | 3,00 | Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 15 DER PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwulan | Total Hutang | Modal Sendiri | DER | Kriteria |
|-------|----------|--------------|---------------|-----|----------|
|-------|----------|--------------|---------------|-----|----------|

| un | lan | Hutang | Sendiri | | ria |
|-------------|-----|------------|-----------|------|------|
| 2020 | 1 | 14.423.428 | 7.219.221 | 1,99 | Baik |
| | 2 | 12.543.918 | 8.807.885 | 1,42 | Baik |
| | 3 | 14.593.270 | 6.485.953 | 2,25 | Baik |
| | 4 | 15.597.264 | 4.937.368 | 3,15 | Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas

| | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|-------------------------------|---------------------|----|-------------|
| | Statistic | Df | Sig. |
| DER_Ratio_Sebelum_Covid 19 | .954 | 4 | .740 |
| DER_Ratio_Sesudah_Covid 19 | .973 | 4 | .863 |

Sumber : *Data diolah Dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah Covid 19 adalah 0,740 dan 0,863. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah Covid 19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka

persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *paired sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 17 Hasil Uji *Paired Samples Test*

| | | Paired Samples Test | | |
|--------|-------------------------------|----------------------------|----|-----------------|
| | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | DER_Ratio_Sebelum | | | |
| | _Covid19 - | .378 | 3 | .730 |
| | DER_Ratio_Sesudah _Covid19 | | | |

Sumber: *Data diolah Dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,730 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji Paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *debt to equity ratio* baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

4.2.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan.

a. Rasio Pengembalian Asset atau *Return On Asset (ROA)*

Return on asset merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung sejauh mana asset perusahaan dapat digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan.

Return on asset PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 18 ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwulan | Laba Bersih | Total Aset | ROA | Kriteria |
|--------------|-----------------|--------------------|-------------------|------------|-----------------|
| 2019 | 1 | 1.748.520 | 22.039.978 | 0,079 | Sangat Kurang |
| | 2 | 3.697.232 | 21.827.321 | 0,169 | Kurang Baik |
| | 3 | 5.509.603 | 20.813.938 | 0,264 | Baik |
| | 4 | 7.392.937 | 20.649.371 | 0,358 | Sangat Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 19 ROA PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwulan | Laba Bersih | Total Aset | ROA | Kriteria |
|--------------|-----------------|--------------------|-------------------|------------|-----------------|
| 2020 | 1 | 1.862.681 | 21.543.649 | 0,086 | Sangat Kurang |
| | 2 | 3.619.635 | 21.351.803 | 0,169 | Kurang |

| | | | | |
|---|-----------|------------|-------|-------------|
| | | | | Baik |
| 3 | 5.438.339 | 21.079.223 | 0,257 | Baik |
| 4 | 7.163.536 | 20.534.632 | 0,348 | Sangat Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* terlebih dahulu harus dilakukann uji normalitas untuk mengetahui apakah data *return on asset* sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas *return on asset* PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 20 Hasil Uji Normalitas

| | <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|---------------------------|---------------------|----|-------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| ROA_Ratio_Sebelum_Covid19 | .991 | 4 | .965 |
| ROA_Ratio_Sesudah_Covid19 | .992 | 4 | .967 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, ROA sebelum dan sesudah Covid-19 adalah 0,965 dan 0,967. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai ROA sebelum dan sesudah Covid-19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *paired sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 21 Hasil Uji *Paired Sample test*

| Paired Samples Test | | | |
|----------------------------|------|----|-----------------|
| | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | | | |
| ROA_Ratio_Sebelum_Covid19 | | | |
| ROA_Ratio_Sesudah_Covid19 | .587 | 3 | .598 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,598 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji *Paired sample test* tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa ROA baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

b. Rasio Laba Bersih atau *Net Profit Margin*

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan.

Net profit margin PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut.:

Tabel 4. 22 NPM PT. Unilever, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwu | Laba | Penjualan | NPM | Kriter |
|-------|-------|------|-----------|-----|--------|
|-------|-------|------|-----------|-----|--------|

| | lan | Bersih | | | ia |
|-------------|-----|-----------|------------|-------|------|
| 2019 | 1 | 1.748.520 | 10.664.618 | 0,163 | Baik |
| | 2 | 3.697.232 | 21.457.234 | 0,172 | Baik |
| | 3 | 5.509.603 | 31.360.986 | 0,170 | Baik |
| | 4 | 7.392.837 | 42.922.563 | 0,167 | Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 23 NPM PT. Unilever, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwu lan | Laba Bersih | Penjualan | NPM | Kriteri a |
|-------------|--------------|----------------|------------|-------|--------------|
| 2020 | 1 | 1.862.681 | 11.152.919 | 0,167 | Baik |
| | 2 | 3.619.635 | 21.772.010 | 0,166 | Baik |
| | 3 | 5.438.339 | 32.456.673 | 0,168 | Baik |
| | 4 | 7.163.536 | 42.972.474 | 0,166 | Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data *net profit margin* sebelum dan sesudah berdistribusi normal atau tidak.

Hasil uji normalitas *net profit margin* PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 24 Hasil Uji Normalitas

| <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|---------------------|----|------|
| Statistic | Df | Sig. |

| | | | |
|------------------------------|------|---|-------------|
| NPM_Sebelum_Pandemi_Covid_19 | .792 | 4 | .088 |
| NPM_Sesudah_Pandemi_Covid_19 | .997 | 4 | .992 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah Covid 19 adalah 0,088 dan 0,992. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah Covid 19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *paired sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4. 25 Hasil Uji *Paired samples test*

| Paired Samples Test | | | | |
|----------------------------|--|-------|----|--------------------|
| | | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | NPM_Sebelum_Pandemi_Covid_19 - NPM_Sesudah_Pandemi_Covid_19 | 1.344 | 3 | .272 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,272 > 0,05$. Sehingga dapat

disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji Paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *Net Profit Margin* (NPM) baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

4.2.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

a. Perputaran total aktiva atau *Total Asset Turnover*

Total Asset turnover merupakan rasio untuk menghitung efektifitas penggunaan total aset perusahaan.

Total Asset Turnover PT. Unilever, Tbk sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 26 *Asset Turnover* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwulan | Penjualan Bersih | Total Aset | <i>Asset Turnover</i> | |
|-------|----------|------------------|------------|-----------------------|----------|
| | | | | <i>r</i> | Kriteria |
| 2019 | 1 | 10.664.618 | 22.039. | 0,48 | Sangat |
| | | | 978 | | Kurang |
| | 2 | 21.457.234 | 21.827. | 0,98 | Kurang |
| | | | 321 | | Baik |
| | 3 | 32.360.986 | 20.813. | 1,55 | Cukup |
| | | | 938 | | Baik |

| | | | | |
|---|------------|----------------|------|----------------|
| 4 | 42.922.563 | 20.649. 371 | 1,08 | Kurang Baik |
|---|------------|----------------|------|----------------|

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 27 Asset Turnover PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwulan | Penjualan Bersih | Total Aset | Asset Turnover | Kriteria |
|-------|----------|------------------|----------------|----------------|------------------|
| 2019 | 1 | 11.152.919 | 21.543. 649 | 0,51 | Sangat Kurang |
| | 2 | 21.772.010 | 21.351. 803 | 1,02 | Cukup Baik |
| | 3 | 32.456.673 | 21.079. 223 | 1,54 | Cukup Baik |
| | 4 | 42.972.474 | 20.534. 632 | 2,10 | Sangat Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data *Total Asset Turnover* PT. Unilever Indonesia, Tbk berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas *Total Asset Turnover* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 28 Hasil Uji Normalitas

| <i>Shapiro-Wilk</i> | | |
|---------------------|----|------|
| Statistic | df | Sig. |

| | | | |
|--|------|---|-------------|
| Asset_Turnover_Ratio_Sebelum _Covid19 | .989 | 4 | .950 |
| Asset_Turnover_Ratio_Sesudah _Covid19 | .999 | 4 | .996 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, *Asset Turnover* sebelum dan sesudah Covid 19 adalah 0,088 dan 0,992. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *Asset Turnover* sebelum dan sesudah Covid 19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *paired sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 29 Hasil Uji *Paired Samples test*

| Paired Samples Test | | | |
|--|--------|----|-----------------|
| | T | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | | | |
| Asset_Turnover_Ratio_S ebelum_Covid19 | | | |
| Asset_Turnover_Ratio_S esudah_Covid19 | -1.317 | 3 | .279 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,279 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji Paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio

likuiditas berupa *asset turnover* baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

b. Inventory Turnover

Inventory turnover merupakan rasio yang menggambarkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi.

Inventory turnover PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 30 *Inventory Turnover* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sebelum Covid-19

| Tahun | Triwulan | Penjualan | Perseediaan | <i>Inventory Turnover</i> | Kriteria |
|-------|----------|------------|-------------|---------------------------|---------------|
| 2019 | 1 | 10.664.618 | 2.563.083 | 4,16 | Sangat Kurang |
| | 2 | 21.457.234 | 2.604.178 | 8,24 | Kurang Baik |
| | 3 | 32.360.986 | 2.245.494 | 14,41 | Cukup Baik |
| | 4 | 42.922.563 | 2.429.234 | 17,67 | Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Tabel 4. 31 *Inventory Turnover* PT. Unilever Indonesia, Tbk Sesudah Covid-19

| Tahun | Triwulan | Penjualan | Perseediaan | <i>Inventory Turnover</i> | Kriteria |
|-------|----------|-----------|-------------|---------------------------|----------|
|-------|----------|-----------|-------------|---------------------------|----------|

| un | lan | diaan | Turnover | a |
|------|-----|------------|---------------|----------------|
| 2020 | 1 | 11.152.919 | 2.619. 350 | 4,25 Kurang |
| | 2 | 21.772.010 | 2.404. 106 | 9,06 Baik |
| | 3 | 32.456.673 | 2.601. 891 | 12,48 Baik |
| | 4 | 42.972.474 | 2.463. 104 | 17,45 Baik |

Sumber : *Data Diolah*

Sebelum dilakukan uji *paired sample test* harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data *Inventory Turnover* PT. Unilever, Tbk sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 32 Hasil Uji Normalitas

| | Shapiro-Wilk | | |
|--|--------------|----|-------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Inventory_Turnover_Sebelum_Covid 19 | .962 | 4 | .794 |
| Inventory_Turnover_Sesudah_Covid 19 | 1.000 | 4 | .999 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output tests of normality* pada bagian Uji *Saphiro Wilk*, diketahui nilai sig, *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah Covid 19 adalah 0,794 dan 0,999. Karena

nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data nilai *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah Covid 19 berdistribusi Normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji *paired sample test* sudah terpenuhi.

Selanjutnya memasuki pengujian dengan menggunakan uji *paired sample test*. Adapun hasil dari uji *paired sample test* dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4. 33 Hasil Uji *Paired Samples Tes*

| Paired Sample Test | | | |
|--|------|----|-----------------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 Inventory_Turnover_Sebelum_Covid19 - Inventory_Turnover_Sesudah_Covid19 | .534 | 3 | .631 |

Sumber : *Data diolah dengan SPSS, 2021*

Berdasarkan tabel *output paired sample test* diatas diketahui nilai sig adalah sebesar $0,631 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Uji Paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa *inventory turnover* baik sebelum covid 19 maupun sesudah covid 19.

4.3 Pembahasan

Pembahasan pada bagian ini akan menjawab tujuan dan perumusan masalah, yaitu apakah terjadi perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk sebelum dan sesudah pandemi Covid-19.

4.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

a. Rasio Lancar atau *Current Ratio*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *Current Ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,323 yang berarti $>0,05$. Nilai *current ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,65 sedangkan sesudah pandemi covid sebesar 0,66.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *current ratio* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria tidak baik karena kurang dari 2.00. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *current ratio* sesudah terjadi pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah pandemi masih belum maksimal dalam mengelola asset lancarnya yang menyebabkan asset lancar tersebut memiliki kontribusi yang kurang dalam menjamin hutang lancarnya. Aset lancar perusahaan mengalami kenaikan karena jumlah kas dan setara kas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti kas dibank yaitu PT. Bank Mandiri, Jakarta, PT. Bank BNP Paribas, Jakarta, PT. Bank HSBC Indonesia, Jakarta, Citibank N.A, Jakarta. Hutang lancar

perusahaan juga mengalami kenaikan kepada pihak ketiga seperti jasa konsultan dan jasa lainnya, aset tetap dan barang-barang teknik, utang dividen kepada pemegang saham publik dan hutang lain-lain. Namun kenaikan aset lancar tersebut tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancar perusahaan sehingga perusahaan mengalami kesulitan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.

Semakin rendah *current ratio* maka semakin tidak baik keadaan perusahaan karena aset lancar yang dimiliki perusahaan sedikit untuk melunasi hutang lancarnya. Begitu juga sebaliknya semakin tinggi *current ratio*, maka semakin baik keadaan perusahaan. Likuid atau tidaknya perusahaan dapat dilihat ketika perusahaan mampu untuk menutup hutang lancarnya menggunakan aset lancarnya.

b. Rasio Cepat atau *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *Quick Ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,744 yang berarti $>0,05$. Nilai *Quick Ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,47 sedangkan sesudah pandemi covid sebesar 0,48.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *quick ratio* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria tidak baik karena kurang dari 1.5. Hasil ini tidak

ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *quick ratio* sesudah terjadi pandemi covid-19. Peningkatan nilai *quick ratio* ini disebabkan karena nilai aset lancar PT. Unilever mengalami kenaikan yang disebabkan kas dan setara kas mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya seperti kas di bank yaitu PT. Bank Mandiri, Jakarta, PT. Bank BNP Paribas, Jakarta, PT. Bank HSBC Indonesia, Jakarta, Citibank N.A, Jakarta. Nilai perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan memang tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancarnya. Sehingga kemampuan PT. Unilever Indonesia dalam memenuhi hutang lancarnya kurang baik atau perusahaan berada pada kondisi ilikuid. Ketika nilai aset lancar dikurangi persediaan lebih kecil dibandingkan dengan hutang lancarnya maka ketika perusahaan dilikuidasi perusahaan akan kesulitan dalam melunasi hutang hutangnya.

4.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. Rasio Utang terhadap Aktiva atau *Debt to Asset Ratio*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *Debt to Asset Ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum

dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,790 yang berarti $>0,05$. Nilai *Debt to Asset Ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,74 atau 74% sedangkan sesudah pandemi covid sebesar 0,76 atau 76%.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *Debt to Asset Ratio* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria tidak baik karena lebih dari 35%. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *Debt to Asset Ratio* sesudah terjadi pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan total hutang perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan karena meningkatnya hutang lain lain dari pihak ketiga yaitu jasa konsultan dan jasa lainnya, aset tetap dan barang-barang teknik, utang dividen kepada pemegang saham publik dan hutang lain-lain. Sedangkan total aset perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh penyusutan aset tetap yaitu mesin dan peralatan perusahaan yang mengalami penyusutan serta bangunan juga mengalami penyusutan.

b. Rasio Utang terhadap Ekuitas atau *Debt to Equity Ratio*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *debt to equity ratio* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,730 yang

berarti $>0,05$. Nilai *debt to equity ratio* sebelum pandemi covid-19 sebesar 3.00. Sedangkan sesudah pandemi covid sebesar 3.15.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *debt to equity ratio* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria baik karena lebih dari 80%. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *debt to equity ratio* sesudah terjadi pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan total hutang mengalami peningkatan yang disebabkan peningkatan hutang kepada pihak ketiga yaitu jasa konsultan dan jasa lainnya, aset tetap dan barang-barang teknik, utang dividen kepada pemegang saham publik dan hutang lain-lain. Sedangkan menurunnya modal disebabkan karena laba perusahaan mengalami penurunan. Penurunan laba tersebut mengakibatkan ekuitas perusahaan juga menurun, karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas menjadi sedikit. Ekuitas yang dimiliki perusahaan semakin sedikit maka ekuitas perusahaan tidak berkapasitas tinggi untuk menjamin hutangnya. Berdasarkan laporan keuangan PT. Unilever Indonesia, perusahaan tidak mempunyai hutang pada bank atau hutang dari lembaga keuangan lainnya yang berbasis bunga dengan demikian perusahaan tidak perlu membayar pokok dan bunga pinjaman. Hutang jangka panjang perusahaan hanya berbentuk hutang pajak tangguhan, hutang imbalan kerja (pensiun) dan hutang sewa. Hutang jangka

pendek perusahaan berupa hutang hutang pajak penghasilan, hutang usaha yang apabila barang hasil produksi habis terjual maka hutang tersebut dapat segera dilunasi, hutang imbalan kerja (pensiun), hutang akrual biaya pengadaan iklan dan promosi.

Dengan demikian hutang PT. Unilever sebelum dan sesudah covid-19 bukanlah hutang yang berpotensi membuat perusahaan sakit dimasa yang akan datang melainkan hanya berupa hutang lancar dalam suatu proses produksi.

4.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba atau keuntungan.

a. *Return On Asset Ratio*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *return on asset* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,598 yang berarti $>0,05$. Nilai *return on asset* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,358 atau 35,8%. Sedangkan sesudah pandemi covid sebesar 0,348 atau 34,8%.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *return on asset* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria sangat baik karena lebih dari 30%. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan

return on asset sesudah terjadi pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena besarnya nilai total aset yang menurun dan lebih besar dibandingkan dengan laba yang diterima perusahaan. Menurunnya total aset yang disebabkan menyusutnya mesin dan peralatan serta bangunan. Sesudah adanya pandemi covid penurunan laba perusahaan ini dikarenakan beban pemasaran dan penjualan mengalami peningkatan serta beban umum dan administrasi juga mengalami peningkatan.

b. *Net Profit Margin*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *net profit margin* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,272 yang berarti $>0,05$. Nilai *net profit margin* sebelum pandemi covid-19 sebesar 0,167 atau 16,7%. Sedangkan sesudah pandemi covid sebesar 0,166 atau 16,6%.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *net profit margin* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria baik karena lebih dari 15%. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *net profit margin* sesudah terjadi pandemi covid-19. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pandemi perusahaan mengalami penurunan karena besarnya biaya operasional seperti beban

pemasaran dan penjualan dan beban umum dan administrasi mengalami kenaikan. Namun hasil ini dicapai dengan adanya langkah langkah optimalisasi dalam beberapa aspek. Meskipun laba perusahaan mengalami penurunan namun nilai penjualan cukup tinggi hal ini selama pandemi covid-19 penjualan ini didorong oleh pertumbuhan penjualan domestik. Ditengah pandemi yang berkepanjangan, PT. Unilever tetap menunjukkan kemampuannya untuk terus tumbuh di sektor-sektor penyumbang kontribusi besar dalam bisnis perseroan dan tumbuh lebih pesat dari pertumbuhan *market*. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan penjualan produk kesehatan dan kebersihan serta produk untuk konsumsi dalam rumah tangga.

4.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas sebuah perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

a. Perputaran Total Aktiva atau *Total Asset Turnover*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *total asset turnover* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,272 yang berarti $>0,05$. Nilai *total asset turnover* sebelum pandemi covid-19 sebesar 1.08. Sedangkan sesudah pandemi covid-19 sebesar 2.10.

Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *total asset turnover* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria baik. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *total asset turnover* sesudah terjadi pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan pendapatan atau penjualan yang diperoleh meningkat dikarenakan selama pandemi covid-19 penjualan kepada pihak berealisasi mengalami kenaikan pihak berealisasi tersebut adalah penjualan atas ekspor dan penjualan dalam negeri. Pertumbuhan penjualan selama pandemi covid-19 ini didukung oleh pertumbuhan penjualan domestik. Pertumbuhan ini didorong terutama oleh peningkatan penjualan produk kesehatan dan kebersihan serta produk konsumsi rumah tangga. Semakin tinggi nilai *total asset turnover*, maka semakin baik keadaan perusahaan karena total asset perusahaan berkapasitas lebih yang berarti perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

b. Perputaran Persediaan atau *Inventory Turnover*

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *paired sample test* dari *inventory turnover* menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah covid-19 karena nilai signifikansi sebesar 0,631 yang berarti $>0,05$. Nilai *inventory turnover* sebelum pandemi covid-19

sebesar 17,67. Sedangkan sesudah pandemi covid-19 sebesar 17,45. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever berdasarkan *inventory turnover* sebelum pandemi covid-19 termasuk ke dalam kriteria baik karena lebih dari 15 kali. Hasil ini tidak ada perbedaan signifikan dengan kinerja keuangan berdasarkan *inventory turnover* sesudah terjadi pandemi covid-19. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya yang terlalu banyak dan dapat menghindari pemborosan-pemborosan pada sumber daya perusahaan apabila persediaan tersebut tidak terjual sesuai dengan target yang ditentukan. Setelah pandemi covid-19 manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa provisi atas persediaan using dan tidak terpakai telah memadai untuk menutup kerugian yang mungkin timbul.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 KESIMPULAN

Dari hasil penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020

5.2 SARAN

a) Bagi Perusahaan

Pada hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar PT. Unilever Indonesia, Tbk sebaiknya meningkatkan aset lancarnya sehingga hutang lancar dapat tertutupi dan perusahaan tidak kesulitan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Dimasa pandemi covid-19 untuk dapat terus mempertahankan kinerja baiknya dan diharapkan dapat mencari cara untuk dapat memasarkan produk-produknya dengan lebih mudah terutama dimasa pandemi ini sehingga laba dapat meningkat. Pemanfaatan sumber daya, asset serta ekuitas perusahaan diharapkan dapat terus optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

b) Bagi Penelitian Selanjutnya

Adanya analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever, Tbk periode 2019-2020 ini, nantinya dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar ruang lingkup lebih luas dan menyeluruh sehingga bukan hanya dapat berguna

untuk evaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini hanya satu perusahaan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah perusahaan yang menjadi objek penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. R. Beniac, A. Andonov, E. Grudeski, and T. F. Booth, “Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike,” *Nat. Struct. Mol. Biol.*, vol. 13, no. 8, pp. 751–752, 2006, doi: 10.1038/nsmb1123.
- [2] Z. Zahrotunnimah, “Langkah Taktis Pemerintah Daerah Dalam Pencegahan Penyebaran Virus Corona Covid-19 di Indonesia,” *SALAM J. Sos. dan Budaya Syar-i*, vol. 7, no. 3, pp. 247–260, 2020, doi: 10.15408/sjsbs.v7i3.15103.
- [3] Roosdiana, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estat e yang terdaftar di BEI,” *J. IKRA-ITH Ekon.*, vol. 4, no. 2, pp. 133–141, 2020.
- [4] L. R. Harahap and R. Anggraini, “Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Perusahaan PT Eastparc Hotel, Tbk (Masa Awal Pandemi Covid-19),” vol. 5, no. 1, pp. 57–63, 2020.
- [5] F. R. Yamali and R. N. Putri, “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia,” *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 4, no. 2, pp. 384–388, 2020, doi: 10.33087/ekonomis.v4i2.179.
- [6] A. N. Rahmani, “Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan,” *Kaji. Akunt.*, vol. 21, no. 2, pp. 252–269, 2020, doi: 10.29313/ka.v21i2.6436.
- [7] J. Pulloh and M. G. W. E. Np, “PERUSAHAAN (Studi kasus pada PT . HM Sampoerna Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” vol. 33, no. 1, pp. 89–97.
- [8] M. Irwadi, M. Dini, and S. Rianti, “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sarwa Karya Wiguna Palembang,” *J. Akuntanika*, vol. 3, no. 2, pp. 43–53, 2017.
- [9] Desmayenti, “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. HERO SUPERMARKET TBK,” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012.
- [10] D. Bahtiar, “ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MENGGUNAKAN METODE ANALISIS RASIO KEUANGAN DAN

ECONOMIC VALUE ADDED (EVA) (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2016),” 2017.

- [11] D. F. Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Publisher, 2021.
- [12] Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, 2007.
- [13] J. F. Ramadhan, “ANALISIS RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2014-2018,” Universitas Muhammadiyah Matara, 2020.
- [14] Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Deepublish, 2018.
- [15] Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi II. Jakarta: Prenada Media, 2016.
- [16] H. Thamrin, “Analisis dampak covid 19 terhadap kinerja keuangan perbankan syariah di indonesia,” vol. 4, no. September 2020, 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Olah Data Menggunakan SPSS PT. Unilever Indonesia, Tbk Periode 2019-2020

| Tests of Normality | | | |
|-------------------------------|--------------|----|------|
| | Shapiro-Wilk | | |
| | Statistic | Df | Sig. |
| Current_Ratio_Sebelum_Covid19 | .868 | 4 | .291 |
| Current_Ratio_Sesudah_Covid19 | .965 | 4 | .809 |

a. Lilliefors Significance Correction

Current_Ratio_Sebelum_Covid19

Current_Ratio_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

| Frequency | Stem & Leaf |
|----------------------|-------------|
| 1.00 | 0 . 0 |
| 3.00 | 0 . 679 |
| Stem width: 1.00 | |
| Each leaf: 1 case(s) | |

Current_Ratio_Sesudah_Covid19

Current_Ratio_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

| Frequency | Stem & Leaf |
|----------------------|-------------|
| 1.00 | 6 . 6 |
| 2.00 | 7 . 68 |
| .00 | 8 . |
| 1.00 | 9 . 2 |
| Stem width: .10 | |
| Each leaf: 1 case(s) | |

Paired Samples Test

| | t | Df | Sig. (2-tailed) |
|--|--------|----|-----------------|
| Pair 1 Current_Rato_Sebelum_Covid19 - Current_Ratio_Sesudah_Covid19 | -1.180 | 3 | .323 |

```
EXAMINE VARIABLES=Quick_Rato_Sebelum_Covid19
Quick_Ratio_Sesudah_Covid19
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Tests of Normality

| | Shapiro-Wilk | | |
|-----------------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Quick_Rato_Sebelum_Covid19 | .900 | 4 | .429 |
| Quick_Ratio_Sesudah_Covid19 | .952 | 4 | .726 |

a. Lilliefors Significance Correction

Quick_Rato_Sebelum_Covid19

Quick_Rato_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

2.00            4 . 68
1.00            5 . 5
1.00            6 . 7
```

Stem width: .10
Each leaf: 1 case(s)

Quick_Ratio_Sesudah_Covid19

Quick_Ratio_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

1.00            4 . 7
2.00            5 . 46
1.00            6 . 8
```

Stem width: .10
Each leaf: 1 case(s)

Paired Samples Test

| | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--|-------|----|-----------------|
| Pair 1 Quick_Rato_Sebelum_Covid19 Quick_Ratio_Sesudah_Covid19 | -.358 | 3 | .744 |

```
EXAMINE VARIABLES=DAR_Sebelum_Covid19 DAR_Sesudah_Covid19
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Tests of Normality

| | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| DAR_Sebelum_Covid19 | .934 | 4 | .618 |
| DAR_Sesudah_Covid19 | .992 | 4 | .967 |

a. Lilliefors Significance Correction

DAR_Sebelum_Covid19

DAR_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
      1.00      5 . 8
      1.00      6 . 6
      2.00      7 . 46
```

```
Stem width:      .10
Each leaf:      1 case(s)
```

DAR_Sesudah_Covid19

DAR_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
      1.00      5 . 8
      2.00      6 . 69
      1.00      7 . 5
```

```
Stem width:      .10
Each leaf:      1 case(s)
```

Paired Samples Test

| | | t | df | Sig. (2-tailed) |
|--------|--|------|----|-----------------|
| Pair 1 | DAR_Sebelum_Covid19 - DAR_Sesudah_Covid19 | .291 | 3 | .790 |

```
EXAMINE VARIABLES=DER_Sebelum_Covid19 DER_Sesudah_Covid19
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Tests of Normality

| | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| DER_Sebelum_Covid19 | .954 | 4 | .740 |
| DER_Sesudah_Covid19 | .973 | 4 | .863 |

a. Lilliefors Significance Correction

DER_Sebelum_Covid19

DER_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
      1.00      1 .  4
      2.00      2 .  09
      1.00      3 .  3
```

```
Stem width:      1.00
Each leaf:       1 case(s)
```

DER_Sesudah_Covid19

DER_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
      2.00      1 .  49
      1.00      2 .  2
      1.00      3 .  1
```

```
Stem width:      1.00
Each leaf:       1 case(s)
```

Paired Samples Test

| | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|------|----|-----------------|
| Pair 1 DER_Sebelum_Covid19 DER_Sesudah_Covid19 | .378 | 3 | .730 |

```
EXAMINE VARIABLES=ROA_Sebelum_Covid19 ROA_Sesudah_Covid19
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Tests of Normality

| | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| ROA_Sebelum_Covid19 | .991 | 4 | .965 |
| ROA_Sesudah_Covid19 | .992 | 4 | .967 |

a. Lilliefors Significance Correction

ROA_Sebelum_Covid19

ROA_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

1.00            0 . 7
1.00            1 . 6
1.00            2 . 6
1.00            3 . 5
```

Stem width: .10
Each leaf: 1 case(s)

ROA_Sesudah_Covid19

ROA_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

Frequency Stem & Leaf

```

1.00            0 . 8
1.00            1 . 6
1.00            2 . 5
1.00            3 . 4
```

Stem width: .10
Each leaf: 1 case(s)

Paired Samples Test

| | T | df | Sig. (2-tailed) |
|---|------|----|-----------------|
| Pair 1 ROA_Sebelum_Covid19 ROA_Sesudah_Covid19 | .587 | 3 | .598 |

```
EXAMINE VARIABLES=NPM_Sebelum_Covid19 NPM_Sesudah_Covid19
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Tests of Normality

| | Shapiro-Wilk | | |
|---------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| NPM_Sebelum_Covid19 | .792 | 4 | .088 |
| NPM_Sesudah_Covid19 | .997 | 4 | .992 |

a. Lilliefors Significance Correction

NPM_Sebelum_Covid19

NPM_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
              16 . 3
              .00  16 .
              3.00  17 . 022

Stem width:      .01
Each leaf:       1 case(s)
```

NPM_Sesudah_Covid19

NPM_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
              166 . 2
              1.00  166 . 7
              1.00  167 . 0
              1.00  167 . 5

Stem width:      .00
Each leaf:       1 case(s)
```

Paired Samples Test

| | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|-------|----|-----------------|
| Pair 1 NPM_Sebelum_Covid19 NPM_Sesudah_Covid19 | 1.344 | 3 | .272 |

```
EXAMINE VARIABLES=NPM_Sebelum_Covid19 NPM_Sesudah_Covid19
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

Tests of Normality

| | Shapiro-Wilk | | |
|--------------------------------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Asset_Turnover_Sebelum_Covid19 | .989 | 4 | .950 |
| Asset_Turnover_Sesudah_Covid19 | .999 | 4 | .996 |

a. Lilliefors Significance Correction

Asset_Turnover_Sebelum_Covid19

Asset_Turnover_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
                0 . 49
                1 . 5
                2 . 0

Stem width:      1.00
Each leaf:       1 case(s)
```

Asset_Turnover_Sesudah_Covid19

Asset_Turnover_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
                0 . 5
                1 . 15
                2 . 0

Stem width:      1.00
Each leaf:       1 case(s)
```

Paired Samples Test

| | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|--------|----|-----------------|
| Pair 1 Asset_Turnover_Sebelum_Covid19 Asset_Turnover_Sesudah_Covid19 | -1.317 | 3 | .279 |

```
EXAMINE VARIABLES=Asset_Turnover_Sebelum_Covid19
Asset_Turnover_Sesudah_Covid19
/PLOT BOXPLOT STEMLEAF NPLOT
/COMPARE GROUPS
/STATISTICS DESCRIPTIVES
/CINTERVAL 95
/MISSING LISTWISE
/NOTOTAL.
```

| | Shapiro-Wilk | | |
|--|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Inventory_Turnover_Sebelum_Covid 19 | .962 | 4 | .794 |
| Inventory_Turnover_Sesudah_Covid 19 | 1.000 | 4 | .999 |

Inventory_Turnover_Sesudah_Covid19

Inventory_Turnover_Sebelum_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
      1.00      0 . 4
      1.00      0 . 8
      1.00      1 . 4
      1.00      1 . 7

Stem width:    10.00
Each leaf:     1 case(s)
```

Inventory_Turnover_Sesudah_Covid19

Inventory_Turnover_Sesudah_Covid19 Stem-and-Leaf Plot

```
Frequency      Stem & Leaf
      1.00      0 . 4
      1.00      0 . 9
      1.00      1 . 2
      1.00      1 . 7
```

Stem width: 10.00
 Each leaf: 1 case(s)

Paired Samples Test

| | t | df | Sig. (2-tailed) |
|---|------|----|-----------------|
| Pair 1 Inventory_Turnover_Sebelum _Covid19 - Inventory_Turnover_Sesudah _Covid19 | .534 | 3 | .631 |

**Lampiran 2 Perhitungan Rasio Keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk
 Sebelum dan Sesudah Covid-19**

1. Rasio Likuiditas

a. Current Ratio

2019 :

$$\text{Triwulan 1} = \frac{10.0112.444}{10.996.741} = 0.9104$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{9.897.714}{14.782.473} = 0.6621$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{8.889.091}{11.910.104} = 0.7463$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{8.530.334}{13.065.308} = 0.6528$$

2020 :

$$\text{Triwulan 1} = \frac{9.494.654}{12.117.158} = 0.7835$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{9.439.108}{10.199.143} = 0.9254$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{9.297.952}{12.210.556} = 0.7614$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{8.828.360}{13.357.536} = 0.6609$$

b. Quick Ratio

2019 :

$$\text{Triwulan 1} = \frac{10.012.444 - 2.560.83}{10.996.741} = 0.6774$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{9.787.714 - 2.604.178}{14.782.473} = 0.4859$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{8.889.091 - 2.245.494}{11.910.104} = 0.5578$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{8.530.334 - 2.429.243}{13.065.398} = 0.4669$$

2020 :

$$\text{Triwulan 1} = \frac{9.494.654 - 2.619.350}{12.117.158} = 0.5674$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{9.439.108 - 2.404.106}{20199143} = 0.6897$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{9.297.952 - 2.601.891}{12.210.556} = 0.5483$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{8.828.360 - 2.463.104}{13.357.536} = 0.4765$$

2. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Asset*

2019

$$\text{Triwulan 1} = \frac{1.748.520}{22.039.978} = 0.0793 \text{ atau } 7.83$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{3.697.232}{2.182.721} = 0.1693 \text{ atau } 16.93$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{5.509.603}{20.813.938} = 0.2647 \text{ atau } 26.47$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{7.392.837}{20.649.371} = 0.3580 \text{p atau } 36.00$$

2020

$$\text{Triwulan 1} = \frac{1.862.681}{21.543.649} = 0.0864 \text{ atau } 8.64$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{3.619.635}{21.351.803} = 0.1695 \text{ atau } 16.95$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{5.438.339}{21.079.223} = 0.2579 \text{ atau } 25.79$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{7.163.536}{20.534.632} = 0.3488 \text{ atau } 35.00$$

b. *Net Profit Margin*

2019

$$\text{Triwulan 1} = \frac{1.748.520}{10.664.618} = 0.1639 \text{ atau } 16.39$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{3.697.232}{21.457.234} = 0.1723 \text{ atau } 17.23$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{5.509.603}{32.360.986} = 0.1702 \text{ atau } 17.02$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{7.392.837}{42.922.563} = 0.1722 \text{ atau } 17.22$$

2020

$$\text{Triwulan 1} = \frac{1.862.681}{11.152.919} = 0.1670 \text{ atau } 16.70$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{3.619.635}{21.772.010} = 0.1662 \text{ atau } 16.62$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{5.438.339}{32.456.673} = 0.1675 \text{ atau } 16.75$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{7.163.536}{42.972.473} = 0.1667 \text{ atau } 16.67$$

3. Rasio Solvabilitas

a. *Debt to Asset Ratio*

2019

$$\text{Triwulan 1} = \frac{12.977.603}{22.039.978} = 0.5888$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{16.752.108}{21.827.321} = 0.7674$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{13.926.354}{20.813.938} = 0.6690$$

$$15.367.509$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{\quad}{20.649.371} = 0.7442$$

2020

$$\text{Triwulan 1} = \frac{14.324.428}{21.543.649} = 0.6649$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{12.543.918}{21.351.803} = 0.5874$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{14.593.270}{21.079.223} = 0.6923$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{15.597.264}{20.534.632} = 0.7595$$

b. *Debt to Equity Ratio*

2019

$$\text{Triwulan 1} = \frac{12.977.603}{9.062.375} = 1.4320$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{16.752.108}{5.075.213} = 3.3007$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{13.926.354}{6.887.584} = 2.0219$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{15.367.509}{5.281.862} = 2.9094$$

2020

$$\text{Triwulan 1} = \frac{14.324.428}{7.219.221} = 1.9842$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{12.543.918}{8.807.885} = 1.4241$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{14.593.270}{6.485.953} = 2.2499$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{15.597.264}{4.937.368} = 3.1590$$

4. Rasio Aktivitas

a. *Asset Turnover*

2019

$$\text{Triwulan 1} = \frac{10.664.618}{22.039.978} = 0.4838 \text{ atau } 0.5 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{21.457.234}{21.827.321} = 0.9830 \text{ atau } 1.00 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{32.360.986}{20.812.928} = 1.554 \text{ atau } 1.5 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{42.922.563}{20.649.371} = 2.0786 \text{ atau } 2.00 \text{ kali}$$

2020

$$\text{Triwulan 1} = \frac{11.152.919}{21.543.649} = 0.5176 \text{ atau } 0.5 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{21.772.010}{21.351.803} = 1.0196 \text{ atau } 1.00 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{32.456.673}{21.079.223} = 1.5397 \text{ atau } 1.5 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{42.972.474}{20.534.632} = 2.0926 \text{ atau } 2 \text{ kali}$$

b. Inventory Turnover

2019

$$\text{Triwulan 1} = \frac{10.664.618}{2.563.083} = 4,16 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{21.457.234}{2.604.178} = 8,24 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 3} = \frac{32.360.986}{2.245.494} = 14,41 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{42.922.563}{2.429.234} = 17,67 \text{ kali}$$

2020








$$\text{Triwulan 1} = \frac{11.152.919}{2.619.350} = 4,25 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 2} = \frac{21.772.010}{2.404.106} = 9,06 \text{ kali}$$









$$\text{Triwulan 3} = \frac{32.456.673}{2.601.891} = 12,48 \text{ kali}$$

$$\text{Triwulan 4} = \frac{42.972.474}{2.463.104} = 17,45 \text{ kali}$$

Lampiran 3 Buku Bimbingan

| No | Hari / Tanggal | Substansi / Uraian Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing I |
|----|----------------|--|---|
| 1. | 26 Maret 2021 | ACC Judul Tugas Akhir |  |
| 2. | 6 April 2021 | Melakukan bimbingan data |  |
| 3. | 26 April 2021 | Bimbingan 1 Proposal - Tambahkan kerangka Teori - Perbaiki kerangka Berpikir |  |
| 4. | 6 Mei 2021 | Bimbingan 2 Proposal ACC Proposal Tugas Akhir. |  |
| 5. | 10 Juni 2021 | Bimbingan 1 Tugas Akhir - Abstrak harus dibuat sesuai dengan Pedoman - Perbaiki Tabel |  |
| 6. | | - Perbaiki di bagian pembahasan. | |
| 6. | 17 Juni 2021 | Bimbingan 2 Tugas Akhir. - Lengkapi Tanggal - Abstrak diacakikan 1 paragraf - Perbaiki di bagian pembahasan |  |
| 7. | 24 Juni 2021 | ACC Tugas Akhir. |  |

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)

| No | Hari / Tanggal | Substansi / Uraian Konsultasi | Tanda Tangan Pembimbing II |
|----|----------------|---|---|
| 1 | Maret 2021 | Acc Judul Tugas Akhir |  |
| 2 | 7 April 2021 | Revisi latar belakang, kerangka berpikir |  |
| 3 | 13 April 2021 | Perbaikan Istilah Asing |  |
| 4 | 22 April 2021 | Acc Proposal Tugas Akhir |  |
| 5 | 23 Mei 2021 | Bimbingan 1 Tugas Akhir : - Revisi bab 4 (pembahasan) |  |
| 6 | 27 Mei 2021 | Bimbingan 2 Tugas Akhir : - Tidak boleh menggunakan tanda bulleting Sebaiknya menggunakan huruf dluurung. - Mencantumkan nilai masing-masing rasio pada hasil analisis penelitian - Memiringkan Istilah - Istilah Asing. |  |
| 7 | 4 Juni 2021 | Bimbingan 3 Tugas Akhir : - Memiringkan Istilah Asing - Penambahan kalimat di bagian Saran. |  |
| 8 | 9 Juni 2021 | Bimbingan 4 Tugas Akhir : - ACC Tugas Akhir. |  |

- Catatan :**
1. Harus Selalu Dibawa Saat Bimbingan dengan Dosen Pembimbing
 2. Bimbingan Minimal 12 kali sampai Disetujui Untuk Tugas Akhir (TA)
 3. Dilampirkan Pada Saat Penjilidan Tugas Akhir (TA)